

Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI, Inflasi dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham

Ummul Chair ✉ **Nur Asia Hamid** ², **A. Tenri Jaya** ³, **Nurwahidah** ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Maros

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga BI, inflasi dan jumlah uang yang beredar terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs website resmi dari Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham; inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham; dan jumlah uang yang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *tingkat suku bunga BI; inflasi; jumlah uang yang beredar; volume perdagangan saham.*

Copyright (c) 2022 Chair et al., 2023

✉ Corresponding author :

Email Address : Ummulchair28@gmail.com , nurasia@umma.ac.id , atenrijaya1993@gmail.com , nurwahidah@umma.ac.id

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang sering memiliki struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian dan rentan terhadap fluktuasi dalam aktivitas ekonomi (Bernawati, 2018). Indonesia, sebagai contoh, sering mengalami gejolak dalam upaya menjaga stabilitas ekonominya. Stabilitas ekonomi selalu menjadi perhatian utama karena ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan masalah ekonomi (Rasyid, 2023). Salah satu cara pemerintah mengendalikan harga adalah dengan mengatur suku bunga (Pitaloka, 2017). Kenaikan suku bunga dapat berdampak negatif pada harga saham dalam dua cara. Pertama, itu bisa mengubah cara investor mengalokasikan investasi mereka. Kedua, itu bisa mempengaruhi laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga perusahaan, mengurangi laba mereka. Selain itu, suku bunga tinggi juga dapat meningkatkan

biaya produksi dan harga produk, yang dapat mengurangi penjualan perusahaan dan laba mereka (Situmeang et al., 2019).

Suku bunga adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah dapat memengaruhi preferensi investor untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan (Wibowo et al., 2016). Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) digunakan sebagai alat untuk mengendalikan ekonomi. Perubahan BI Rate dapat mempengaruhi suku bunga perbankan, termasuk tingkat suku bunga kredit dan deposito. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat cenderung menyimpan uang di bank, sementara suku bunga kredit yang lebih tinggi dapat mengurangi investasi perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Yuliana & Wijaya, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dalam hubungan antara suku bunga dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian (Rahmawati, 2017; Rahmi & Jamal, 2019) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sementara yang lain (Kristanto & Idris, 2016; Muhammad & Nuzula, 2015) tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara terus menerus, yang dapat mengurangi daya beli masyarakat dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Rodoni, 2015). Dalam ekonomi, inflasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat keparahan, seperti inflasi ringan, inflasi moderat, inflasi berat, dan inflasi sangat berat (Semuel, 2014). Perubahan dalam inflasi dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dalam ekonomi (Aziz, 2015). Permintaan yang tinggi dan biaya produksi yang meningkat dapat menyebabkan inflasi (Aziz, 2015). Inflasi juga merupakan indikator penting dalam ekonomi, dan upaya dilakukan untuk menjaga inflasi tetap rendah dan stabil. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi secara umum. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di BEI (Rahmawati, 2017; Situmeang et al., 2019), meskipun beberapa penelitian lainnya (Kristanto & Idris, 2016; Pitaloka, 2017) tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Jumlah uang beredar juga memainkan peran penting dalam ekonomi, karena perubahan dalam jumlah uang beredar dapat memengaruhi aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menyebabkan inflasi yang tinggi, sementara penurunan jumlah uang beredar dapat menyebabkan kelesuan ekonomi (Anggraini, 2012). Pengelolaan jumlah uang beredar harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan pengaruhnya terhadap ekonomi (Anggraini, 2012). Peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong minat investasi dalam saham, yang dapat memengaruhi harga saham di bursa (Hidayat et al., 2017).

Volume perdagangan saham mencerminkan aktivitas pasar saham dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan keputusan investor (Azizah, 2017). Pengendalian jumlah uang beredar adalah penting untuk menjaga stabilitas ekonomi (Arif, 2014). Terlalu banyak uang beredar dapat menyebabkan inflasi, sementara terlalu sedikit uang beredar dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas ekonomi (Arif, 2014). Ketika volume perdagangan saham meningkat, saham tersebut dapat dianggap likuid, yang menunjukkan minat investor yang tinggi (Novaliasari, 2018).

- H1:** Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3:** Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 17 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: a. Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar dan masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2018. b. Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dengan catatan laporan keuangan selama periode 2014 - 2018. c. Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment yang memiliki kelengkapan data informasi ketepatan waktu pelaporan keuangan selama periode 2014 - 2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
3.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
4.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
5.	PBRX	Pan Brothers Tbk
6.	STAR	Star Petrochem Tbk
7.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
8.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
9.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: data diolah

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan yang bersumber dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel dengan variabel independen meliputi inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar serta variabel dependen yaitu volume perdagangan saham. Pada tabel 2 berikut ini merupakan distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

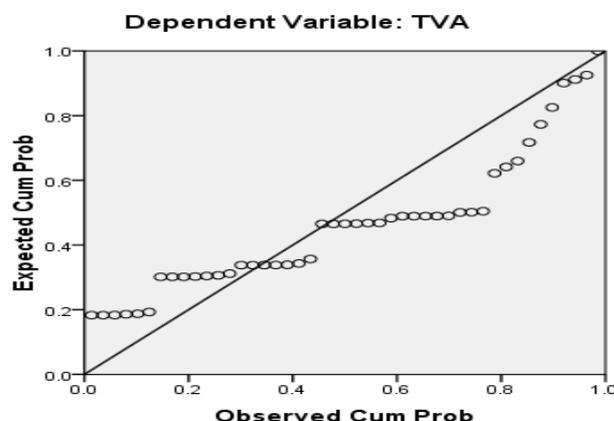
	SBI	Inflasi	M2	TVA
N Valid	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0
Mean	6.5400	4.2940	4.9813E6	.0011
Minimum	5.20	3.02	4.17E6	.00
Maximum	7.75	8.36	5.76E6	.02

Sumber: Output SPSS 16.0

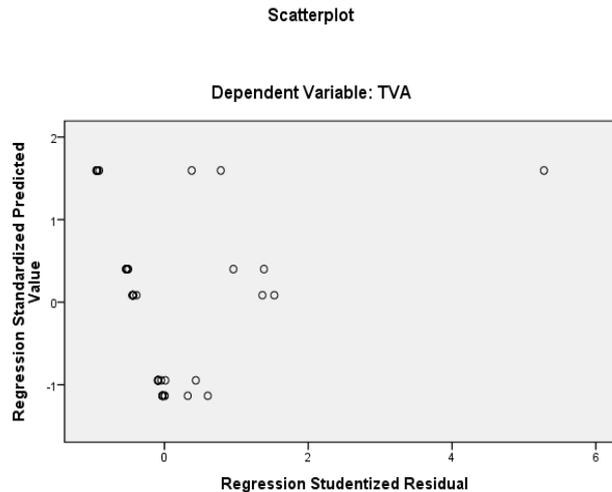
Berdasarkan table 2 diketahui bahwa nilai perolehan tingkat suku bunga, tertinggi adalah 7,75, terendah adalah 5,20 dan rata-rata tingkat suku bunga adalah 6,5400. Inflasi tertinggi adalah 8,36, terendah adalah 3,02 dan rata-rata inflasi adalah 4,2940. Sementara itu, nilai tertinggi jumlah uang yang beredar adalah 5,76, terendah adalah 4,17 dan rata - rata jumlah uang yang beredar adalah 4,9813. Volume perdagangan saham yang diprosikan dengan TVA tertinggi untuk semua sampel penelitian selama periode pengamatan adalah 0,02, terendah adalah 0,00 dan rata - rata TVA adalah 0,0011.

Tahap kedua yang akan dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik normal probability plot, dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal Prabability Plot



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Berdasarkan diagram scatterplot, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Selanjutnya uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	VIF	Keterangan
Tingkat Suku Bunga (X1)	1.922	Tidak Multikolinearitas
Inflasi (X2)	2.274	Tidak Multikolinearitas
Jumlah Uang yang Beredar (X3)	2.296	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table di atas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independent) terhadap varaiabel terikat (dependent). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.022	.022		1.000	.289		
	SBI	-.032	0.014	-.407	-2.429	.032	.515	1.922
	Inflasi	.013	.013	.286	1.001	.225	.446	2.274
	M2	-1.780E-10	.000	-.035	-.158	.875	.442	2.296

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.022 - 0.032X1 + 0.013X2 - 1.780E-10X3$$

Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan secara rinci bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0.022, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas yakni tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang yang beredar maka volume perdagangan saham adalah sebesar 0.022. Nilai koefisien regresi untuk tingkat suku bunga dalam penelitian ini adalah sebesar -0.032. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan tingkat suku bunga, maka akan memberikan dampak pada penurunan volume perdagangan saham sebesar -0.032. Nilai koefisien regresi untuk inflasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.013. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan inflasi maka akan memberikan dampak pada kenaikan volume perdagangan saham sebesar 0.013. Nilai koefisien regresi untuk jumlah uang yang beredar dalam penelitian ini adalah sebesar -1.780E-10. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah uang yang beredar berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan jumlah uang yang beredar, maka akan memberikan dampak pada penurunan volume perdagangan saham sebesar - 1.780E-10.

Selanjutnya uji parsial, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independet (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig>0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika Sig.< 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan table 4, diketahui bahwa nilai Sig. dari tingkat suku bunga adalah sebesar 0.032. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0.032<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Nilai Sig. dari inflasi adalah sebesar 0.225. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0.225>0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Nilai Sig. dari jumlah uang yang beredar adalah sebesar 0.875. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0.875>0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah uang yang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Pengujian ini digunakan hipotesa Nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1, berarti modelnya semakin baik. Hasil pengujian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.034	.00287	1.898

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi pada tabel 5, maka akan diuraikan besaran R square untuk setiap variabel terikat dalam penelitian ini. Nilai R square untuk volume perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA adalah 0.100 yang menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dalam penelitian ini mampu dijelaskan oleh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang yang beredar sebesar 10%, dan sisanya 90% dari volume perdagangan saham dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham

Suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa tingkat suku bunga memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan volume perdagangan saham. Peningkatan tingkat suku bunga akan memberikan dampak terhadap menurunnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor penentu naik dan turunnya volume perdagangan saham. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif dengan pasar modal. Dalam keadaan ceteris paribus jika tingkat suku bunga sedang tinggi maka investasi di pasar modal akan turun, terutama bagi investor dengan tipe konservatif (risk averse) yang lebih memilih investasi dengan risiko rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Rahmawati, 2017; Rahmi & Jamal, 2019), yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Tingkat Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa kepemilikan inflasi memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti bahwa inflasi memiliki arah pengaruh yang searah dengan volume perdagangan saham. Peningkatan inflasi akan memberikan dampak terhadap meningkatnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini berarti bahwa inflasi bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya volume perdagangan saham. Hal ini terjadi karena selama periode pengamatan tingkat inflasi

di Indonesia hanya berada pada tingkat inflasi rendah dan sedang, sehingga tidak terlalu memengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan trading activity. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Kristanto & Idris, 2016; Yuliana & Wijaya, 2014), yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham

Jumlah uang yang beredar adalah uang yang beredar di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit M1 (narrow money) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Adapun jumlah uang yang beredar dalam arti luas disimbolkan M2. Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa jumlah uang yang beredar memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini berarti bahwa jumlah uang yang beredar memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan volume perdagangan saham. Peningkatan jumlah uang yang beredar akan memberikan dampak terhadap menurunnya volume perdagangan saham. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa jumlah uang yang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini berarti bahwa jumlah uang yang beredar bukan merupakan faktor penentu naik dan turunnya volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah uang yang beredar di Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan trading activity. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Heriyanto & Chen, 2014), yang menemukan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sementara variabel jumlah uang yang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pemerintah perlu untuk memperhatikan reaksi pasar agar volume perdagangan saham yang terjadi di BEI dalam menetapkan arah kebijakan ekonomi agar perdagangan saham dapat terus tumbuh dan berkembang. Peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel lain seperti pendapatan nasional, neraca pembayaran, kebijakan perusahaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan volume perdagangan saham.

Referensi:

- Arif, D. (2014). Pengaruh produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia periode 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3).
<http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1169>
- Ash-Shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2015). Analisis pengaruh suku bunga SBI, uang beredar, inflasi dan nilai tukar terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 25-46.
<https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.158>

- Azizah, I. U. (2017). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap return saham perusahaan subsektor perkebunan dalam indeks saham syaria'ah Indonesia tahun 2013-2015. <http://repo.uinsatu.ac.id/5202/>
- Bernawati, R. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Ffek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Universitas Komputer Indonesia. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/522>
- Budisantoso, T., & Triandani, S. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahlevi, M. (2019). The influence of exchange rate, interest rate and inflation on stock price of LQ45 index in Indonesia. First International Conference on Administration Science (ICAS 2019), 157-163. <https://dx.doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>
- Halim, S. (2020). Analysis of the effect on inflation, interest rate, dow jones Islamic Malaysia Index and profitability on stock prices as selected as Indonesia Sharia Stock Index. Journal of Islamic Accounting and Finance Research-Vol, 2(2). <https://scholar.archive.org/work/qk436gjtph6xanhgj7lxgmf24/access/wayback/http://journal.walisongo.ac.id/index.php/jiafr/article/download/6357/pdf>
- Heriyanto, H., & Chen, M. (2014). Analisis pengaruh indeks harga konsumen, jumlah uang beredar (M1), kurs rupiah, dan indeks S&P 500 terhadap indeks harga saham gabungan: studi empiris pada Bursa Efek Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 3(2), 25-54. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2694>
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. Forum Ekonomi, 19(2), 148-154. <https://doi.org/10.30872/jfor.v19i2.2121>
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi.
- Kristanto, M. E., & Idris, I. (2016). Analisis pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap pergerakan bersama return saham IHSG dan volume perdagangan periode Januari 2006-Desember 2015. Diponegoro Journal of Management, 5(3), 792-806. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14669>
- Kusharfitri, D. A. (2016). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009: 05-2013: 12. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41761>
- Kusuma, A. W. (2018). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs rupiah, jumlah uang beredar, volume perdagangan saham dan harga minyak mentah dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/137706
- Muhammad, G., & Nuzula, N. F. (2015). Pengaruh suku bunga terhadap aktivitas perdagangan saham (studi pada bursa efek indonesia periode 2005-2014). Brawijaya University. <http://repository.ub.ac.id/117290/>
- Novaliasari, E. (2018). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar Terhadap return saham lq45. STIE PERBANAS Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/4065/>
- Otorima, M., & Kesuma, A. (2016). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar dan pdb terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) periode 2005-2015. Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 195539. <https://www.neliti.com/publications/195539/pengaruh-nilai-tukar-suku-bunga-inflasi-jumlah-uang-beredar-dan-pdb-terhadap-ind>
- Pitaloka, D. (2017). Analisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga BI (BI rate), nilai tukar rupiah terhadap dollar, terhadap volume perdagangan saham Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia periode Desember 2011 sd November 2015. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/128181/analisis-pengaruh-inflasi-tingkat-suku-bunga-bi-bi-rate-nilai-tukar-rupiah-terhadap-dollar-terhadap-volume->

[perdagangan-saham-jakarta-islamic-index-jii-pada-bursa-efek-indonesia-periode-desember-2011-s-d-november-2015.html](https://doi.org/10.25105/me.v25i2.4892)

- Putri, F. D., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Bi rate dan jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 1147-1154. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1133>
- Rahmatika, N. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar, kurs US dollar dan Indeks Harga Konsumen terhadap indeks harga saham sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*, 25(2), 93-106. <https://doi.org/10.25105/me.v25i2.4892>
- Rahmawati, U. N. (2017). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI. *University of Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/37936/>
- Rahmi, I. P., & Jamal, S. W. (2019). Analisis BI Rate dan kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 585-592. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1063>
- Rasyid, A. (2023). Insurance Company Financial Performance Analysis. *Advances in Economics & Financial Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.60079/aeefs.v1i2.112>
- Rodoni, A. (2015). Analisis inflansi BI rate kurs rupiah dan jumlah uang beredar, terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3319>
- Semuel, H., & Nurina, S. (2014). Analysis of the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. *Petra Christian University*. <http://repository.petra.ac.id/17008/>
- Situmeang, S. E., Munthe, K., & Purba, A. M. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga deposito, kurs valuta asing dan tingkat inflasi terhadap volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 339-352. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i2.1419>
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar us dollar pada rupiah, jumlah uang beredar, indeks dow jones, indeks nikkei 225, dan indeks hangseng terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (Ihsg) periode tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/467>
- Widyastuti, M., Dewantoro, A. D., & Panjaitan, T. W. S. (2017). Impact analysis of total money supply, stock trading volume, inflation, interest rate and rupiah exchange rate on JCI in Indonesia stock exchange. *International Journal of Innovative Research and Development*, 6(8), 186-194. <http://repositori.ukdc.ac.id/id/eprint/669>
- Yuliana, F., & Wijaya, E. Y. (2014). Analisa pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, kurs, dan jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham pada Lq-45. *Riau University*. <https://www.neliti.com/publications/33588/analisa-pengaruh-tingkat-suku-bunga-inflasi-kurs-dan-jumlah-uang-beredar-terhada>
- Zahrok, F. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar, bi rate dan volume perdagangan saham terhadap harga saham syariah perusahaan semen Indonesia (persero) TBK. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/5816>